



Pengaruh Latar Belakang Sekolah Asal dan *Self-Efficacy* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa di Universitas XYZ

Zuhana Realita Alfy ^{1*}, Zakiah Fithah A'ini ^{2*}

¹ Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

² Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
UNIVERSITAS INDRAPRATA PGRI

Email : zuhanarealita28@gmail.com¹, zaza.senyum@gmail.com²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta untuk mengetahui adakah interaksi antara latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa program studi Teknik Informatika di Universitas XYZ. Sampel penelitian ini diperoleh melalui metode *Multi Stage Random Sampling*, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain ANOVA dua arah faktorial 2X2 dengan tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas, yaitu latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy*, serta satu variabel terikat yaitu prestasi akademik mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuesioner yang terdiri dari kuesioner terbuka dan tertutup. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan ANOVA dua arah yang dilanjutkan dengan uji *t*. Pengujian hipotesis penelitian dengan menggunakan ANOVA dua arah, membuktikan terdapat perbedaan yang signifikan antar kolom dan antar baris. Serta Hasil pengujian hipotesis membuktikan adanya interaksi yang signifikan antar faktor kolom dan baris. Dengan demikian, penelitian menunjukkan prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA, serta prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi, lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Kata Kunci: *Latar Belakang Sekolah Asal, Self-Efficacy, Prestasi Akademik.*

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of original school background and self-efficacy on student academic achievement, and to determine whether there was an interaction between home school background and self-efficacy on student academic achievement. This research was conducted on students of the Informatics Engineering study program at XYZ University. The research sample was obtained using the Multi Stage Random Sampling method. The research design used in this study was a 2X2 factorial two-way ANOVA design with three variables consisting of two independent variables, namely school background and self-efficacy, as well as one dependent variable, namely student academic achievement. Data collection was carried out using a questionnaire technique consisting of open and closed questionnaires. The collected data were then analyzed using a two-way ANOVA followed by a *t* test. Testing the research hypothesis using two-way ANOVA, proved that there were significant differences between columns and between rows. And the results of hypothesis testing prove that there is a significant interaction between column and row factors. Thus, the research shows that the academic achievement of students from IPA schools is higher than students from non-IPA schools, and the academic achievement of students who have high self-efficacy is higher than students who have self-efficacy low.

Keyword : *School Background, Self-Efficacy, Academic Achievement.*

PENDAHULUAN

Remaja yang telah selesai menempuh pendidikan di sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) cenderung akan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal tersebut dimaksudkan agar remaja tersebut dapat

memperoleh masa depan yang lebih baik. Karena pada zaman ini untuk mencari pekerjaan sudah semakin susah. Selain hal tersebut, remaja umumnya malu jika teman-temannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sementara dia tidak melanjutkan atau yang disebut dengan gengsi, di samping itu ada pula yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena dorongan dan perintah orang tua. Oleh sebab itu, seorang remaja yang memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dituntut untuk mendapatkan gelar dan predikat yang diharapkan, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang tuanya karena hal tersebut menyangkut kepada masa depannya kelak.

Dalam menentukan seorang mahasiswa masuk kedalam jurusan kuliah yang ia pilih tergantung dari hasil Tes Potensi Akademik (TPA) yang dikerjakan anak tersebut dalam syarat untuk lulus tes masuk di suatu perguruan tinggi. Tetapi hal tersebut juga harus diseimbangkan dengan kemampuan kognitif yang ada pada diri anak tersebut untuk mengikuti dan menguasai mata kuliah yang ada pada program studi yang ia pilih, oleh karena itu prestasi akademik yang didapatkannya membuahkan hasil yang baik. Mengingat tidak sedikit masa perkuliahan yang akan ditempuhnya dan biaya yang dikeluarkannya, maka seorang calon mahasiswa harus berpikir matang-matang untuk memilih jurusan kuliah yang sesuai dengan kemampuan kognitifnya, bakat dan minatnya.

Seorang mahasiswa didalam proses belajar akan menghasilkan suatu hasil dari proses belajarnya, yaitu prestasi akademik yang nantinya akan menjadi tolak ukur mahasiswa itu mendapatkan masa depan yang baik dan memiliki intelektual yang membedakan dengan masyarakat yang lain. Prestasi akademik adalah hasil belajar terakhir yang dicapai oleh siswa atau mahasiswa dalam jangka waktu tertentu, yang mana di sekolah atau di perguruan tinggi prestasi akademik siswa atau mahasiswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu (Sumadi Suryabrata 2006:25). Menyesuaikan dengan pengertian yang diberikan oleh Sumadi Suryabrata, prestasi akademik merupakan suatu hasil pengukuran dan penilaian atas terjadinya suatu perubahan tingkah laku, dan pengetahuan seorang mahasiswa dimana prestasi akademik mahasiswa berupa suatu Indeks Prestasi (IP) yang merupakan penilaian keberhasilan studi semester yang telah dilakukan pada tiap akhir semester. Prestasi akademik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Hal-hal yang termasuk kedalam faktor internal adalah kemampuan intelektual atau kecerdasan (intelegensi), minat, bakat, motivasi, sikap, kondisi fisik dan mental. Selanjutnya, dikemukakan pula hal-hal yang termasuk ke dalam faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan faktor situasional.

Seorang mahasiswa yang memiliki prestasi akademik yang setiap akhir semester mengalami penurunan karena mahasiswa tersebut tidak dapat mengikuti mata kuliah yang ada di jurusan yang ia pilih. Karena mahasiswa tersebut sulit melakukan penyesuaian dengan mata pelajaran yang telah ia terima di Sekolah Menengah Atas (SMA) serta Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dulu, mahasiswa tersebut berasal dari latar belakang sekolah asal yang berbeda dengan jurusan kuliah yang ia pilih. Oleh karena itu, terjadilah masalah dari proses hasil belajarnya selama ia mengikuti studi di perguruan tinggi tersebut. Maka hal yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa salah satunya adalah latar belakang sekolah asal yang dimiliki mahasiswa, dimana umumnya mahasiswa tersebut berasal dari Sekolah Menengah jurusan IPA dan non-IPA. Jurusan IPA merupakan jurusan yang didalamnya menekankan pelajaran eksakta berupa Fisika, Biologi, Matematika, dan Kimia. Oleh sebab itu, siswa yang masuk di jurusan IPA umumnya akrab dengan rumus dan angka. Adapun jurusan non-IPA dapat dibagi lagi menjadi jurusan IPS. Jurusan IPS merupakan jurusan yang di dalamnya lebih memfokuskan pelajaran ilmu sosial berupa Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi. Selain jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA), di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) juga terdapat jurusan non-IPA dengan berbagai program keahlian yang berhubungan dengan ilmu-ilmu IPA maupun non-IPA.

Siswa yang memilih program studi Teknik Informatika pada jenjang perguruan tinggi selanjutnya akan dihadapkan oleh banyak mata kuliah yang berhubungan dengan matematika, oleh sebab itu sangat dibutuhkan pemahaman dasar matematika yang kuat agar siswa tersebut nantinya saat menjalani perkuliahan dapat mengikutinya dengan baik dan memperoleh prestasi akademik yang memuaskan. Sehingga tidak terjadi putus studi ditengah jalan karena mahasiswa tersebut kesulitan dengan mata kuliah-mata kuliah yang ada di program studi Teknik Informatika mengingat mata kuliah yang ada di program studi Teknik Informatika sebagian besar berhubungan dengan angka dan matematika. Informatika merupakan salah satu ilmu yang mempelajari suatu perancangan, pembuatan dan prinsip-prinsip dasar dalam suatu sistem komputasi. Didalam sistem komputasi penggunaan komputer digunakan untuk melakukan perhitungan dalam memecahkan

masalah, sementara itu pemodelan matematika menggunakan bilangan atau peubah yang dilakukan berdasarkan urutan langkah yang tepat. Untuk itu dalam mengikuti perkuliahan pada program studi Teknik Informatika diperlukan pemahaman dasar matematika, karena mata kuliah yang ada di program studi Teknik Informatika sebagian besar berisi lingkup pemodelan dari matematika.

Selain latar belakang sekolah asal, yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa dapat dilihat dari *self-efficacy*. Seorang mahasiswa selama menjalani masa perkuliahan akan mengalami suatu gejala yang disebut dengan *self-efficacy*. Hal ini muncul pada saat mahasiswa itu sudah mengikuti kegiatan perkuliahannya. Mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal baik IPA dan non-IPA akan mengalami gejala *self-efficacy*, yang membedakan antara mahasiswa berlatar belakang sekolah asal IPA dan non-IPA ada pada tingkatan levelnya, apakah tinggi atau rendah. Dipastikan nantinya akan mempengaruhi hasil dari prestasi akademiknya.

Menurut Baron & Byrne (2003:183), *self-efficacy* adalah evaluasi individu tentang kemampuan atau kompetensinya untuk mengerjakan tugas, mencapai tujuan, atau mengatasi tantangan. Sementara itu, menurut Feist & Feist (2010:212), *self-efficacy* adalah keyakinan diri untuk mengetahui kemampuannya sehingga dapat melakukan suatu bentuk kontrol terhadap manfaat diri sendiri dan kejadian dalam lingkungan sekitarnya. Setiap individu memiliki karakteristik *self-efficacy* tingkat tinggi dan *self-efficacy* tingkat rendah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy*, menurut Bandura (dalam Ghufuron, 2010 : 88) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembentukan *self-efficacy* seseorang antara lain: pencapaian secara aktif, pengalaman tidak langsung, persuasi verbal, keadaan fisiologis, dan dorongan emosional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka peneliti perlu melakukan penelitian dalam menganalisis pengaruh latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Dimana tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa, serta untuk mengetahui adakah interaksi antara latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

METODE

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang berupa penelitian *Ex post facto*. Menurut Riduwan (2007:50), penelitian *Ex post facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Konstelasi masalah atau paradigma dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 1. Desain ANOVA 2 Arah Faktorial 2x2

Tingkat <i>Self-Efficacy</i>	Latar Belakang Sekolah Asal		Jumlah
	IPA (A_1)	Non-IPA (A_2)	
<i>Self-Efficacy</i> Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1	B_1
<i>Self-Efficacy</i> Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2	B_2
Jumlah	A_1	A_2	$A \times B$

Keterangan:

- A_1B_1 = Mahasiswa dengan latar belakang sekolah asal IPA yang memiliki *self-efficacy* tinggi.
- A_2B_1 = Mahasiswa dengan latar belakang sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* tinggi.
- A_1B_2 = Mahasiswa dengan latar belakang sekolah asal IPA yang memiliki *self-efficacy* rendah.
- A_2B_2 = Mahasiswa dengan latar belakang sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan dan pembuatan kuesioner terbuka dan tertutup untuk mengetahui adanya pengaruh latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kuesioner terbuka berupa daftar isian, sementara kuesioner tertutup terdiri dari 40 item

pernyataan dengan 5 *option* pilihan. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan memberikan kuesioner atau angket sesuai dengan variabel bebas dan variabel terikat yang hendak diteliti. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampling *Multi Stage Random Sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Pengumpulan data sekunder untuk mengetahui prestasi akademik mahasiswa dan latar belakang sekolah asal mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian maka data yang didapat dilakukan uji normalitas dan homogenitas yang menyatakan bahwa data-data yang diperoleh adalah normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian dari hipotesis penelitian. Untuk menganalisis kesemua hipotesis tersebut digunakanlah *two way ANOVA (2 way Analysis of Variance)*. Adapun jika terdapat interaksi maka, dilanjutkan dengan uji *t* guna mengetahui signifikansi perbedaan masing-masing kelompok secara signifikan (*simple effect*). Berikut adalah ringkasan hasil *two way ANOVA*.

Tabel 2. Ringkasan Hasil ANOVA untuk Uji Hipotesis

Sumber Varians	db	JK	RJK	Fh	Ft	
					0,05	0,01
Antar Kolom (Ak)	1	3,58	3,58	119,33	3,92	8,84
Antar Baris (Ab)	1	8,23	8,23	274,33	3,92	8,84
Interaksi (I)	1	1,29	1,29	43	3,92	8,84
Antar Kelompok (A)	3	13,10	4,40	146,67	3,92	8,84
Dalam Kelompok (D)	119	1,27	0,03	-	-	-
Total di Reduksi (TR)	122	14,37	0,12	-	-	-
Rerata/Koreksi (R)	1	1311,37	1311,37	-	-	-
Total (T)	123	1325,74	-	-	-	-

Keterangan:

Kolom	=	Latar Belakang Sekolah Asal
Baris	=	Tingkat <i>Self-Efficacy</i>
db	=	Derajat Kebebasan
JK	=	Jumlah Kuadrat
RJK	=	Rerata (<i>mean</i>) Jumlah Kuadrat

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh latar belakang sekolah asal dan *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1: Prestasi akademik mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA lebih tinggi dibanding dengan yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA.

Hasil pengujian ANOVA pada tabel 2 didapatkan F_{hitung} antar kolom $F_h (Ak) = 119,33$ sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 3,92 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga membuktikan adanya perbedaan rerata (*mean*) prestasi akademik mahasiswa antara latar belakang sekolah asal IPA dengan latar belakang sekolah asal non-IPA. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa prestasi akademik antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA, memiliki nilai rata-rata yang berbeda dan memiliki tingkat pemahaman matematika dan kemampuan matematikanya lebih tinggi dibandingkan mahasiswa

yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA.

2. Hipotesis 2: Prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi lebih tinggi dibanding dengan yang memiliki *self-efficacy* rendah.

Hasil pengujian ANOVA pada tabel 2 didapatkan F_{hitung} antar kolom $Fh (Ab) = 274,33$ sedangkan F_{tabel} dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ adalah 3,92 sehingga F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga membuktikan adanya perbedaan rerata (*mean*) antara prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan yang memiliki *self-efficacy* rendah. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa prestasi akademik mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah terdapat perbedaan nilai rata-rata.

3. Hipotesis 3: Terdapat interaksi antara latar belakang sekolah asal dengan tingkat *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Hasil pengujian ANOVA pada tabel 2 didapatkan F_{hitung} interaksi antara latar belakang sekolah asal dengan tingkat *self-efficacy* didapat nilai $Fh (I) = 43$ yang jika dibandingkan dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ dengan $F_{tabel} = 3,92$ dinyatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, karena F_{hitung} interaksi lebih besar daripada F_{tabel} interaksi. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa terdapat interaksi yang signifikan antara latar belakang sekolah asal dengan tingkat *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Karena dari hasil pengujian hipotesis di atas menyatakan terjadi interaksi yang meyakinkan (*main effect*), mengakibatkan adanya analisis lanjutan untuk *simple effect*. Uji lanjut yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{s_{gab} \sqrt{\left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}\right)}}$$

(Supardi, 2013:357)

4. Hipotesis 4: Pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan berlatar belakang sekolah asal IPA akan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA.

Melalui rumus uji t diperoleh angka $t_{hitung} = 7,579 > t_{tabel} = 1,658$ untuk signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi dan berlatar belakang sekolah asal IPA dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan berlatar belakang sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* tinggi sementara untuk tingkat keyakinan dan semangat juga terdapat perbedaan.

5. Hipotesis 5: Pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan berlatar belakang sekolah asal non-IPA akan memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA.

Melalui rumus uji t diperoleh angka $t_{hitung} = 1,833 > t_{tabel} = 1,697$ untuk signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik pada mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan berlatar belakang sekolah asal IPA dengan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan mahasiswa yang berlatar belakang

sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* rendah sementara untuk tingkah laku dan tingkat kepercayaan diri juga terdapat perbedaan.

6. Hipotesis 6: Pada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah. Melalui rumus uji t diperoleh angka $t_{hitung} = 12,40 > t_{tabel} = 1,658$ untuk signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik pada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan untuk tingkat ketekunan serta rasa kepercayaan diri juga terdapat perbedaan.

7. Hipotesis 7: Pada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi akan memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* yang rendah.

Melalui rumus uji t diperoleh angka $t_{hitung} = 7,222 > t_{tabel} = 1,690$ untuk signifikansi 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, sehingga diperoleh kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi akademik pada mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah. Berdasarkan data tersebut, maka kesimpulan yang diperoleh melalui analisis statistik secara empirik dan secara teoritik terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah dan untuk semangat dalam mengikuti perkuliahan serta rasa kepercayaan diri juga terdapat perbedaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu:

1. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat keterkaitan latar belakang sekolah asal dengan prestasi akademik mahasiswa yang signifikan memberikan dampak bahwa latar belakang sekolah asal mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
2. Berdasarkan data yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat keterkaitan tingkat *self-efficacy* dengan prestasi akademik mahasiswa yang signifikan memberikan dampak bahwa tingkat *self-efficacy* mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.
3. Berdasarkan hasil analisis ini, maka H_1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat interaksi antara latar belakang sekolah asal dan tingkat *self-efficacy* terhadap prestasi akademik mahasiswa.
4. Berdasarkan hasil uji lanjut (uji t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan berlatar belakang sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* tinggi.
5. Berdasarkan hasil uji lanjut (uji t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA yang memiliki *self-efficacy* rendah.
6. Berdasarkan hasil uji lanjut (uji t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah.
7. Berdasarkan hasil uji lanjut (uji t), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang berlatar belakang sekolah asal non-IPA dan memiliki *self-efficacy* tinggi dengan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Artiningrum, Primi, dkk. (2013). *Etika dan Perilaku Profesional Sarjana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Azwar, Syaifuddin. (2014). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pealajar
- Bandura, Albert. (1997). *Self-efficacy: The exercise of Control*. New York: Freeman and Company.
- Feist, Jess dan Gregory J. Feist. (2008). *Theories of Personality*. New York : The McGraw Hill Companies, Inc.
- Kemal Pamungkas, Arthur dan Rahadian Wahyuaji. (2013). *Cara Memilih Program Studi di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Kountur, Ronny. (2006). *Statistik Praktis*. Jakarta: PPM.
- M.Nur, Gufron dan Risnawati Rini. (2010). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prawira Budi, Triton. (2006). *Strategi Hidup dan Belajar Mahasiswa Indekos*. Jakarta: Tuguh Publisher.
- Riduwan. (2004). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- U.S, Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Change Publication.

Jurnal

- Chandra Wulansari, Fetty.(2010). *Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat II di Akademi Kebidanan Estu Utomo Boyolali Tahun 2010*.
- Tjandra, Oentarini dan Toeti Soekamto. (2004). *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Keberhasilan Belajar Mahasiswa (Studi Kasus di Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara)*.
- Warsito, Hadi.(2009). *Hubungan Antara Self-efficacy dengan Penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik (Studi pada Mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya), 9(1), 29-47*